

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahap Pengembangan Model

Pada tahap ini dilakukan: (1) wawancara kepada pengelola Pusat Bimbingan Konseling dan Pengembangan Karier (PBKPK) tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di UNS yang ternyata belum maksimal; (2) asesmen kebutuhan mahasiswa berkaitan dengan penyelesaian studi, menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai untuk keberhasilan studinya yang selama ini belum terpenuhi secara maksimal; asesmen kebutuhan dalam kaitannya dengan konselor dalam upaya memberikan bimbingan kepada mahasiswa dengan pendekatan pengembangan, menunjukkan perlunya kerjasama diantara keduanya (konselor dan mahasiswa).

Penelitian ini telah berhasil mengembangkan model bimbingan pengembangan untuk meningkatkan kematangan karier mahasiswa. Model bimbingan pengembangan ini merupakan salah satu pendekatan bimbingan yang efektif sebagai upaya membantu mahasiswa dalam meningkatkan kematangan karier.

Berdasarkan hasil uji ahli yang juga sebagai praktisi menyatakan bahwa model bimbingan pengembangan untuk meningkatkan kematangan karier mahasiswa ini layak digunakan. Artinya model yang dikembangkan telah memenuhi aspek validitas isi, bahasa dan tata tulis, baik pedoman yang digunakan oleh konselor dalam memberikan bimbingan kepada mahasiswa, maupun bahan atau materi yang digunakan konselor dalam memberikan bimbingan kepada mahasiswa. Revisi atau perbaikan-perbaikan dilakukan atas dasar saran dan balikan para ahli dan praktisi.

Hasil model bimbingan untuk meningkatkan kematangan karier mahasiswa dengan pendekatan pengembangan ini berupa:

- a. Buku pedoman bimbingan pengembangan untuk meningkatkan kematangan karier mahasiswa bagi konselor sebagai pegangan dalam membimbing mahasiswa. Model bimbingan pengembangan untuk meningkatkan kematangan karier yang dihasilkan mencakup komponen-komponen: rasional; visi dan misi bimbingan pengembangan untuk meningkatkan karier mahasiswa; tujuan bimbingan pengembangan mahasiswa; tahapan pelaksanaan bimbingan pengembangan; materi bimbingan pengembangan untuk meningkatkan kematangan karier; dukungan sistem.
- b. Buku materi bimbingan pengembangan untuk meningkatkan kematangan karier mahasiswa bagi konselor dan bagi mahasiswa bimbingan. Buku ini digunakan oleh konselor untuk membantu mahasiswa dalam meningkatkan kematangan karier mereka, dan buku

tugas yang diberikan kepada mahasiswa. Materi bimbingan pengembangan untuk meningkatkan kematangan karier mahasiswa adalah sebagai berikut: 1) pemahaman diri dan orang lain. 2) keterampilan membuat perencanaan dan keputusan karier; 3) upaya meningkatkan kematangan karier. Buku materi beserta buku tugas yang diberikan kepada mahasiswa untuk dipelajari dan dikerjakan selama bimbingan berlangsung.

- c. Alat ukur kematangan karier (AUKK) Form 1 dan Form 2, sebagai instrumen untuk mengukur kematangan karier mahasiswa, serta kuesioner yang digunakan untuk asesmen kebutuhan mahasiswa yang akan dibimbing.

2. Tahap Implementasi Model

Pada tahap implementasi model, menyatakan bahwa model bimbingan dengan pendekatan pengembangan sangat efektif untuk meningkatkan kematangan karier. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data kematangan karier menggunakan ANACOVA diperoleh F sebesar 1,526 dengan signifikansi 0,174 untuk sikap dan F sebesar 4,430 dengan taraf signifikansi 0,036 untuk kompetensi. Dilihat dari hasil analisis data kematangan karier yang terdiri dari sikap mahasiswa pada karier, menunjukkan bahwa untuk kelompok eksperimen diperoleh harga t sebesar -35,61 dengan Sig. = 0,000 (signifikan) dan kompetensi mahasiswa pada karier menunjukkan harga t sebesar -35,14 dengan Sig. =

0,000 (signifikan). Adapun kelompok kontrol untuk sikap diperoleh harga t sebesar -6,890 dan kompetensi mahasiswa pada karier diperoleh harga t sebesar -8,687 (signifikan). Ada perbedaan yang signifikan antara tes awal dan tes akhir meskipun tidak ada bimbingan, namun angkanya lebih kecil dibanding kelompok eksperimen. Ini berarti bahwa dengan bimbingan kematangan karier akan meningkat jika dibanding dengan tidak diberi bimbingan. Peningkatan kematangan karier pada mahasiswa sebagai kontrol yang tanpa diberi bimbingan ini, didasarkan bahwa mahasiswa pada semester tujuh termasuk mahasiswa yang berusia 20 sampai 24 tahun secara psikologis berada pada akhir remaja menuju kedewasaan. Artinya pada usia tersebut telah berada pada posisi menuju kedewasaan. Dengan demikian bagi sebagian mahasiswa telah memiliki kematangan karier. Namun demikian, kematangan karier dapat lebih ditingkatkan secara sangat signifikan melalui pemberian bimbingan pengembangan, yaitu melalui pemberian layanan informasi pemahaman diri dan orang lain, pemberian latihan keterampilan membuat perencanaan karier, dan upaya meningkatkan kematangan karier. Hasil yang menunjukkan bahwa ada sebagian mahasiswa yang telah memiliki kematangan karier ini disebabkan karena semakin tinggi tingkat kelas semakin tinggi pula kematangan sikap mahasiswa terhadap karier. Hal ini sesuai dengan penelitian Smith dan Herr 1972 (dalam Soli Abimanyu, 1990: 91) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kelas makin tinggi pula kematangan sikap terhadap karier .baik pada laki-laki maupun perempuan.

Dengan demikian sudah sewajarnya jika sebagian mahasiswa pada semester tujuh telah memiliki kematangan karier.

Kematangan karier yang diartikan sebagai konsep untuk menunjukkan telah dicapainya tahapan tertentu dalam perkembangan karier dari tahap eksplorasi sampai tahap kemunduran, yang ditandai oleh matangnya mahasiswa dalam mengenali dan mengatasi masalah karier dan kehidupan. Kematangan karier mahasiswa tidak bisa lepas dari masalah perkembangan karier, pilihan karier, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Perkembangan karier merupakan bagian yang tak terpisahkan dari perkembangan pada umumnya. Oleh karena itu perkembangan karier memiliki prinsip-prinsip yang sama dengan perkembangan pada umumnya. Perkembangan karier dipengaruhi oleh faktor: nilai-nilai, minat, sikap, kesadaran diri, dan kesadaran terhadap situasi. Faktor lingkungan atau situasi yang berpengaruh langsung terhadap perkembangan karier adalah: keluarga, sekolah (kampus), masyarakat dan lapangan kerja. Mahasiswa yang berada pada tahap eksplorasi dan menuju kearah tahap pemantapan sebagian dari mereka diduga telah mempertimbangkan arah pilihan karier dan kehidupannya.

Pendekatan yang digunakan dalam bimbingan pengembangan ada empat, yaitu: (1) pendekatan krisis, merupakan teknik intervensi yang digunakan konselor untuk membantu mahasiswa yang mengalami masalah; (2) pendekatan remedial, melalui pendekatan ini konselor

memfokuskan bantuannya pada kelemahan yang terukur, dan mencoba meremediasinya. Teknik yang digunakan dalam pendekatan ini adalah mengajar keterampilan mahasiswa (*teaching student skill*), seperti keterampilan sosial (keterampilan bernegosiasi, bermusyawarah, dan memecahkan masalah-masalah interpersonal); (3) pendekatan preventif, yaitu konselor mengantisipasi masalah-masalah umum dan berupaya mencegahnya, sebelum masalah itu terjadi. Teknik yang digunakan dalam pendekatan ini memberikan layanan informasi; dan (4) pendekatan pengembangan, yang sifatnya lebih proaktif dibandingkan dengan ketiga pendekatan di atas.

Adapun teknik intervensi yang digunakan dalam pendekatan pengembangan ini adalah (a) mengajar, (b) pemberian layanan informasi, (c) bermain peran, (d) melatih, (e) tutoring, dan (f) konseling. Pendekatan pengembangan lebih berorientasi dan menitikberatkan kepada seluruh mahasiswa, yang tugas utamanya lebih menekankan pada penciptaan suasana belajar yang efektif (*to build effective learning climates*), dibanding dengan mengadakan ” penyembuhan ” terhadap mahasiswa yang mengalami krisis.

3. Temuan Penelitian

Penelitian ini dapat ditemukan bahwa model bimbingan pengembangan untuk meningkatkan kematangan karier mahasiswa ini dapat diterapkan di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Hal ini dapat ditunjukkan oleh: isi

bimbingan pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan nyata mahasiswa; dukungan sistem yang sudah lebih layak dan terus dikembangkan seperti dukungan Dekan beserta jajarannya, mahasiswa, sarana dan prasarana.

Sejak direncanakan sampai selama uji lapangan model bimbingan pengembangan mahasiswa menunjukkan motivasi yang tinggi untuk dibimbing. Artinya mahasiswa sangat membutuhkan bimbingan dari konselor untuk meningkatkan kematangan karier mereka agar potensinya berkembang secara optimal. Model bimbingan pengembangan untuk kematangan karier yang dihasilkan ini bukanlah suatu model bimbingan dan konseling yang tanpa kelemahan. Meskipun menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, model ini juga mempunyai kelemahan di samping kekuatan.

Kekuatan model bimbingan pengembangan untuk meningkatkan kematangan karier ini ialah: (a) model bimbingan pengembangan untuk meningkatkan kematangan karier mahasiswa hasil penelitian ini dapat diterapkan di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Hal ini dapat ditunjukkan oleh: isi bimbingan pengembangan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa untuk meningkatkan kematangan karier sehingga dapat mengoptimalkan potensi mereka; (b) dukungan sistem yang sudah lebih dari para Dekan beserta jajarannya serta; (c) sejak direncanakan sampai selama uji lapangan para mahasiswa menunjukkan motivasi dan antusias yang tinggi dalam mengikuti bimbingan.

Kelemahan model bimbingan pengembangan ini adalah: tujuan bimbingan pengembangan untuk meningkatkan kematangan karier tidak akan tercapai secara efektif jika konselor tidak menerapkan layanan dasar bimbingan, layanan responsif dan layanan bimbingan individual sebagai kesatuan layanan.

Model bimbingan pengembangan untuk meningkatkan kematangan karier mahasiswa ini dapat dilaksanakan meskipun jumlah konselor di perguruan tinggi kurang, karena dosen pembimbing akademis (PA) dapat diikuti sertakan secara kolaboratif untuk melaksanakan bimbingan. Model bimbingan pengembangan untuk meningkatkan kematangan karier mahasiswa ini dapat dilaksanakan tanpa kesulitan yang berarti, karena model bimbingan pengembangan ini sejalan dengan program-program bimbingan yang telah dilaksanakan selama ini.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut:

1. Rekomendasi untuk Implementasi Model Bimbingan Pengembangan

Mengingat pentingnya layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi, maka perlu memperhatikan kebutuhan-kebutuhan yang mutlak dibutuhkan oleh mahasiswa, agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Kebutuhan-kebutuhan itu berkaitan dengan: peningkatan kesehatan fisik maupun psikis, kelengkapan buku di

perpustakaan, kelengkapan peralatan laboratorium dan pemanfaatnya, bimbingan untuk meningkatkan kematangan karier serta pemberian bimbingan dalam penyusunan skripsi secara terjadwal agar mereka dapat menyelesaikan studinya tepat waktu. Di samping itu, perlu fasilitas yang memadai demi kelancaran implementasi model bimbingan pengembangan ini untuk meningkatkan kematangan karier mahasiswa.

Motivasi konselor di perguruan tinggi perlu ditingkatkan dalam upaya mengimplementasikan bimbingan pengembangan untuk meningkatkan kematangan karier mahasiswa ini. Model bimbingan pengembangan ini dijadikan salah satu alternatif sebagai upaya membantu semua mahasiswa dalam meningkatkan kematangan karier mereka, sehingga mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Pentingnya dukungan sistem dari Dekan beserta jajarannya di semua fakultas di Universitas Sebelas Maret Surakarta tentang fasilitas yang diperlukan dalam mengimplementasikan bimbingan pengembangan untuk meningkatkan kematangan karier mahasiswa.

2. Rekomendasi Untuk Penelitian Lebih Lanjut

a. Untuk Luas Daerah Penelitian

Model bimbingan pengembangan untuk meningkatkan kematangan karier ini di laksanakan di Universitas sebelas Maret (UNS), dengan sampel tiga fakultas. Meskipun model bimbingan pengembangan ini dikatakan efektif untuk meningkatkan kematangan karier mahasiswa,

namun tidak dapat ditarik generalisasi. Agar temuan ini dapat digeneralisasikan untuk daerah atau populasi yang lebih luas perlu diadakan penelitian lanjutan pada fokus yang sama dengan jumlah universitas atau perguruan tinggi yang lebih banyak baik negeri maupun swasta.

b. Tentang Tema atau Topik Penelitian

Dalam penelitian ini telah diyakini bahwa meningkatnya kematangan karier yang signifikan ini karena implementasi bimbingan pengembangan. Atas dasar itu, kemudian dirumuskan model bimbingan pengembangan untuk membantu mahasiswa dalam meningkatkan kematangan karier mereka. Meningkatnya kematangan karier mahasiswa sebagai kontrol diduga disebabkan mahasiswa pada semester tujuh telah berada pada proses menuju kedewasaan. Mahasiswa yang berada pada tahap eksplorasi dan menuju kearah tahap pematapan sebagian dari mereka diduga telah mempertimbangkan arah pilihan karier dan kehidupannya.

Oleh karena itu, agar temuan penelitian ini lebih kuat lagi, maka direkomendasikan untuk dilakukan penelitian lanjutan dengan tema atau topik: Kontribusi layanan bimbingan pengembangan terhadap peningkatan kematangan karier mahasiswa yang dilakukan pada semester awal (semester satu atau semester dua).